

**KEMANDIRIAN GERAKAN CINTA SONIK (SAMPAH ORGANIK)
MENGELOLA SAMPAH DARI SUMBER RUMAH TANGGA DESA
LENGKONG KECAMATAN BOJONGSOANG KABUPATEN BANDUNG**

Ratna Dian Kurniawati¹, Diah Adni Fauziah^{1*}, Alyxia Gita Stellata², Madinatul Munawaroh³, Hani Oktafiani², Rita Setiawati¹, Farah Nurhaliza¹, Haiqal Akbar Hidayana¹, Mochamad Faisal Nugraha¹

¹Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Bhakti Kencana, ²Program Studi Diploma Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Bhakti Kencana, ³Program Studi Sarjana Terapan Keperawatan Anestesiologi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Bhakti Kencana

Jl. Soekarno Hatta No.754, Cipadung Kidul, Kec. Panyileukan, Kota Bandung, Jawa Barat 40614

Korespondensi: diah.adni@bku.ac.id

Artikel history :	Received	: 1 Januari 2024	DOI :	https://doi.org/10.29303/pepadu.v5i1.3911
	Published	: 30 Januari 2024		

ABSTRAK

Upaya pengolahan sampah pada sumbernya perlu untuk mengurangi kiriman sampah ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sarimukti melalui metode 3R (*Reduce, Reuse dan Recycle*) dan mengolah sampah mandiri dengan pengomposan sederhana. Wilayah RT 01/013 Desa Lengkong Kecamatan Bojongsoang merupakan pemukiman padat penduduk yang timbul sampah baru tertangani pada 3 RW dari 17 RW di Desa Lengkong. Artinya timbul sampah dapat menjadi permasalahan kesehatan dan kesehatan lingkungan. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat terutama RT 01/013 Desa Lengkong tentang pengolahan sampah organik rumah tangga. engetahuan melalui stimulus berupa penyuluhan mendorong upaya nyata pengelolaan sampah organik. Metode pengabdian Masyarakat yang bertema "Gerakan **Cinta Sampah OrgaNIK**" (**Cinta SONIK**). Peran serta aktif masyarakat didorong melalui penyuluhan, edukasi, praktik pengolahan sampah organik dan pemberian bantuan alat pengolahan sampah berupa alat pembuat biopori dan EM-4 sebagai pengurai bahan organik. Rangkaian kegiatan Pengabdian Masyarakat diawali dengan melakukan *pre-test*. Nilai rata-rata pengetahuan saat *pre-test* 62,63 yaitu Sebagian besar (73.7%) peserta berpengetahuan cukup tentang pengolahan sampah organik. Setelah dilakukan penyuluhan mengenai edukasi pengolahan sampah organik dan praktek pengomposan sederhana dengan biopori dan EM-4 terdapat peningkatan rata-rata pengetahuan peserta menjadi 84,73. Analisa data menyatakan ada perbedaan signifikan antara pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan edukasi tentang pengolahan sampah organik rumah tangga. Artinya rangkaian proses pengabdian Masyarakat berhasil meningkatkan pengetahuan peserta yang dapat menjadi daya ungkit peran serta aktif Masyarakat dalam pengolahan sampah organik. Pengabdian Masyarakat berhasil meningkatkan pengetahuan masyarakat. Peningkatan pengetahuan dapat mendorong peran serta aktif

Masyarakat dalam pengolahan sampah organik.

Kata Kunci: Cinta SONIK, Sampah Organik, Pengelolaan dari Sumbernya, Kemandirian

PENDAHULUAN

Timbulan sampah di Indonesia sebesar 68,7 juta ton/tahun berdasarkan data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) tahun 2022. Persentase penanganan sampah di Indonesia yang diangkut dan dibuang ke landfill baru mencapai sebanyak 65,83%. Komposisi sampah didominasi oleh sampah organik, terutama sampah sisa makanan yaitu 41,27%. Rumah tangga menjadi sumber penghasil timbunan sampah makanan sebesar 38,28%. Sampah organik yang tidak dikelola dengan baik berpotensi menjadi sumber penyakit dan berkontribusi menghasilkan emisi gas rumah kaca. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan dalam rangkaian Hari Peduli Sampah Nasional (HPSN) 2023 membuat Gerakan serentak Kompos Masyarakat di beberapa daerah.

Pemerintah Provinsi Jawa Barat menyambut Gerakan serentak Kompos dengan melakukan komitmen dan kesepakatan bersama dengan Empat kabupaten dan kota di Bandung Raya sebagai konsumen di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sarimukti yaitu mengurangi jumlah sampah yang dikirim ke TPA Sarimukti hingga mencapai 50%. Upaya tersebut meliputi mengurangi sampah dengan metode 3R (Reduce, Reuse dan Recycle) dan mengolah sampah secara mandiri melalui pengomposan sederhana dari sumber masing-masing. Pengolahan sampah secara mandiri mempunyai peran yang sangat besar dalam pengurangan volume sampah yang akan dikirim ke TPA Sarimukti. Sampah organik yang dikomposkan di rumah tangga masing-masing mempunyai banyak keuntungan antara lain mengurangi timbunan sampah dari sumbernya secara langsung, cepat, mudah dan murah, meningkatkan kesuburan tanah di sekitar rumah yang bisa dimanfaatkan sebagai sumber pupuk organik, sampah anorganik langsung terpilah secara tepat sehingga memudahkan untuk pengelolaan oleh masyarakat secara mandiri ataupun melalui Bank Sampah dan bisa juga oleh pengumpul sampah anorganik. Meminimalkan jumlah sampah yang dihasilkan tepat dilakukan secara mandiri sebagai sistem pengelolaan sampah (Kusumadewi *et al.*, 2019).

Sampah organik yang tidak diolah tentu akan menimbulkan dampak Kesehatan, Kesehatan lingkungan dan estetika. Bau pembusukan sampah yang tidak diolah dengan baik akan menarik vektor penyakit seperti lalat, tikus dan kecoa. Pembusukan juga dapat mencemari lingkungan tanah dan sumber air sehingga akan menimbulkan permasalahan Kesehatan dan Kesehatan lingkungan yang berdampak bagi kelangsungan hidup Masyarakat. Masalah Kesehatan akan mudah mempengaruhi derajat Kesehatan Masyarakat apabila lingkungan tercemar. Pembusukan sampah pada dasarnya adalah hal yang alami namun jika terjadi di udara dan lingkungan terbuka maka akan menjadikan lingkungan tidak sehat. Istilah dalam pengolahan sampahnya adalah *open dumping* yang sangat berpotensi mencemari lingkungan dan mempengaruhi Kesehatan Masyarakat. Pembusukan secara anaerobik menghasilkan gas CH₄ yang dapat memicu pemanasan global. Pembusukan dengan EM-4 tetap menghasilkan gas CO₂ namun kekuatannya 21 kali lebih rendah dibandingkan dengan gas CH₄ yang menimbulkan pemanasan global (Puger, 2018). Sehingga perlu upaya yang signifikan sehingga proses pembusukan sampah organik tidak menimbulkan dampak bagi lingkungan, Kesehatan lingkungan maupun kesehatan masyarakat.

Wilayah RT 01/013 Desa Lengkong Kecamatan Bojongsoang merupakan pemukiman padat penduduk. Desa Lengkong memiliki Tempat Pengelolaan Sampah *Reduce, Reuse, Recycle* (TPS 3R) Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Bagja yang telah beroperasi sejak tahun 2021. TPS 3R ini hanya menampung sampah 3 RW (RW 5, 9, dan 13) dari total 17 RW di Desa Lengkong. Pada awal beroperasi, TPS 3R mampu menampung sampah dari 3 RW dengan penjemputan sampah 1 kali seminggu, akan tetapi setelah 1 tahun, volume sampah terus meningkat dan terjadi penumpukan sampah di TPS 3R. Hal ini tidak sejalan dengan ketentuan sistem operasional TPS yang tidak diperbolehkan adanya penumpukan sampah karena akan mengganggu lingkungan dan penduduk sekitar. Sampah yang sudah terolah dalam bentuk briket, akan didistribusikan kepada pihak ketiga untuk dijadikan bahan bakar mesin. Sisa sampah lainnya dikirimkan ke TPA 2-3 kali dalam sebulan.

Namun keberadaan TPS 3R KSM Bagja belum dapat menampung volume sampah yang makin meningkat. Potensi timbulan sampah dari penduduk yang padat tanpa pengolahan langsung dapat menjadi permasalahan kesehatan dan kesehatan lingkungan. Wilayah RT 01/13 Desa Lengkong Kecamatan Bojongsoang merupakan pemukiman padat penduduk sehingga timbulan sampah yang dihasilkan tentu berbanding lurus dengan kondisi tersebut. Beberapa bulan terakhir sampah tidak terangkut dan menumpuk sehingga menimbulkan bau dan berpotensi menjadi sumber penyakit terutama penyakit berbasis lingkungan (Kurniawati, 2022). Hal ini terjadi karena TPA Sarimukti yang *over capacity* dan mengalami kebakaran sehingga distribusi sampah terhambat. Masyarakat sudah saatnya mulai berperan serta secara sukarela dan mandiri dalam pengelolaan sampah rumah tangga terutama sampah organik (Kurniawati & Renjani, 2023). Upaya tersebut dapat meliputi mengurangi sampah dengan metode 3R (*Reduce, Reuse dan Recycle*) dan mengolah sampahnya secara mandiri melalui pengomposan sederhana secara mandiri dari sumber masing-masing penghasil timbulan sampah. Masyarakat sekitar sudah memisahkan sampah anorganik yang layak jual dan menjualnya kepada rongsokan sebagai pemasukan tambahan rumah tangga. Sampah organik masih menjadi permasalahan karena sampah jenis ini yang masih tergolong banyak jumlahnya dan tidak dikelola oleh masyarakat dengan baik. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat terutama RT 01/09 Desa Lengkong tentang pengolahan sampah organik dari sumbernya yaitu rumah tangga dengan membawa tema "Gerakan **Cinta Sampah OrgaNIK**" (**Cinta SONIK**). Sehingga pengelolaan sederhana melalui pengolahan sampah secara mandiri bermanfaat dalam mengurangi dampak dari timbulan sampah organik. Harapannya pengolahan langsung dari sumbernya yaitu rumah tangga di setiap harinya akan mampu menjadi pendorong pengurangan sampah organik.

METODE KEGIATAN

Tempat dan Waktu

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada 8 November 2023 di RT 01/013 Desa Lengkong Kecamatan Bojongsoang. Wilayah RT 01/013 merupakan pemukiman padat penduduk yang terdiri dari 189 orang dengan 102 laki-laki dan 87 perempuan. Potensi timbulan sampah dari penduduk yang padat tanpa pengolahan langsung dari sumber penghasil sampah dapat menjadi permasalahan nyata. Permasalahan utama masyarakat adalah tidak terkelolanya sampah dengan baik beberapa pekan terakhir sehingga sampah tidak terangkut dan menumpuk sehingga menimbulkan bau dan berpotensi menjadi sumber penyakit. Hal ini terjadi karena TPA Sarimukti yang

over capacity dan mengalami kebakaran sehingga distribusi sampah terhambat.

Khalayak Sasaran

Target pada pengabdian Masyarakat ini adalah Masyarakat 01/013 Desa Lengkong, Pengelola Tempat Pengolahan Sampah Reduce, Reuse, dan Recycle (TPS 3R) Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Bagja, RT 01 RW 013, dan Kader RT 01/013.

Metode Pengabdian

Pada proses pengabdian masyarakat ini, mitra terutama masyarakat RT 01/013 Desa Lengkong mendapatkan stimulus berupa edukasi melalui sosialisasi penyuluhan pengolahan sampah rumah tangga terutama sampah organik. Pelaksanaan pengabdian masyarakat meliputi identifikasi masalah dan penentuan masalah yang dihadapi mitra, edukasi pengolahan sampah organik melalui sosialisasi penyuluhan pengolahan sampah rumah tangga sebagai stimulus perubahan perilaku dalam pengolahan sampah, praktik pengolahan sampah organik, dan Monitoring dan evaluasi pengolahan sampah organik (Cinta SONIK).

Indikator Keberhasilan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini mempunyai harapan adanya peran serta nyata dan perilaku langgeng dari mitra terutama masyarakat RT 01/013 Desa Lengkong. Yaitu terjadinya perubahan perilaku kesehatan dalam pengolahan sampah organik langsung dari sumber di rumah tangga masing-masing. Setelah dilakukan edukasi melalui sosialisasi penyuluhan pengolahan sampah organik rumah tangga maka dilakukan monitoring dan evaluasi. Monitoring dan evaluasi dilakukan satu minggu setelah stimulus diberikan. Kegiatan monitoring dan evaluasi melibatkan pihak desa. Harapannya setelah pelaksanaan pengabdian masyarakat ini selesai maka keberlanjutannya dapat diteruskan dan dikelola oleh mitra secara mandiri terutama pemerintahan Desa Lengkong sebagai Desa percontohan pengolahan sampah organik. Upaya ini bertujuan secara komprehensif mewujudkan peran serta nyata pengolahan sampah organik oleh masyarakat. Menginisiasi gerakan Cinta SONIK dari masyarakat, oleh masyarakat dan untuk masyarakat dengan mensinergikan seluruh elemen masyarakat.

Metode Evaluasi

Evaluasi pelaksanaan pengabdian masyarakat ini menggunakan kuesioner pretest dan posttest. Proses pengukuran melalui kuesioner ini bertujuan untuk mengukur pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Koordinasi Dengan Mitra Untuk Mendapatkan Permasalahan Yang Dihadapi Mitra



Gambar 1. Koordinasi Dengan Mitra Persiapan Pengabdian Masyarakat

Pengabdian masyarakat Dosen dan mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Bhakti Kencana rencananya dilakukan dengan menangkap isu terkini yang sedang menjadi permasalahan di Bandung Raya yaitu masalah pengelolaan sampah. Oleh sebab itu Team Pengabdian masyarakat melakukan koordinasi awal dengan mitra yang menjadi sasaran dan target Pengabdian masyarakat. Team Pengabdian masyarakat berkoordinasi dengan tanggal 7 Oktober 2023 dengan Sekretaris Desa terkait permasalahan dan kebutuhan warga yang dihadapi warga dalam pengelolaan sampah. Kemudian koordinasi berlanjut dan mendapat dukungan dari Kepala Desa Lengkong pada tanggal 19 Oktober 2023 tentang fokus dari pengabdian masyarakat

Terkait pengelolaan sampah organik rumah tangga dari sumbernya. Kepala Desa merekomendasikan RW 13 sebagai percontohan pengolahan sampah organik rumah tangga mengingat RW 13 mempunyai TPS 3R namun sampah organik belum tertangani. Team pengabdian masyarakat lalu lebih intens berkoordinasi dengan Ketua RW 13 pada tanggal 28 Oktober 2023 untuk rencana rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat ini. Ketua RW 13 menyambut baik dengan memberikan ijin dan dukungan dalam rangkaian pelaksanaan pengabdian masyarakat ini.

B. Penyuluhan dan Edukasi Pengolahan Sampah Organik (Cinta SONIK)



Gambar 2. Penyuluhan dan Edukasi Pengolahan Sampah Organik (Cinta SONIK)

Kegiatan pengabdian masyarakat yang sudah dikoordinasikan dengan baik dilaksanakan pada 8 November 2023. Team pengabdian masyarakat yang terdiri dari Dosen dan mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Bhakti Kencana melakukan rangkaian kegiatan yang diawali dengan *pre-test* pengelolaan sampah organik lalu dilanjutkan dengan penyuluhan dan edukasi pemberian materi kepada peserta yang sering kontak dengan timbulan sampah organik.

Materi tentang pengelolaan sampah organik diharapkan dapat menjadi informasi yang menambah pengetahuan sehingga bisa menjadi stimulus dalam proses perubahan perilaku terkait pengolahan sampah organik di rumah tangga. Ibu yang mengetahui pengolahan sampah organik diharapkan dapat membentuk sikap yang mendukung sehingga bisa mendorong timbulnya motivasi dalam diri untuk pengolahan sampah organik rumah tangga. Hal ini sesuai dengan pengabdian Masyarakat dalam pembuatan *garbage enzyme* dimana setelah mengikuti pelatihan peserta mampu mengolah limbah buah menjadi enzyme. Peserta yang terdiri dari anggota PKK telah mencapai target yang telah ditetapkan tim pengabdian masyarakat (Nurfajriah *et al.*, 2021).

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Peserta Pengabdian Masyarakat

Variabel	Jumlah	Prosentase (%)
Jenis kelamin		
Laki-laki	3	15,8
perempuan	16	84,2
Usia		
40-50 tahun	12	63,15
51-65 tahun	7	36,85
Total	19	100

Berdasarkan data di atas, pengabdian masyarakat ini hampir seluruhnya diikuti oleh peserta berusia produktif. Hal ini sesuai dengan target dan sasaran pengabdian masyarakat yang membidik peserta sebagai sasaran yang dapat melakukan pengolahan sampah organik rumah tangga. Peserta adalah individu yang sering kontak dengan timbulan sampah organik mengingat perannya sebagai individu yang mengurus rumah tangga.

Tabel 2. Distribusi Pengetahuan Sebelum Edukasi Pengolahan Sampah Organik

Pengetahuan	Frekuensi	Prosentase
Pre-test		
Kurang	4	21.1
Cukup	14	73.7
Baik	1	5.3
Total	19	100.0

Berdasarkan analisa di atas sebelum edukasi sebagian kecil (5.3%) peserta berpengetahuan baik dan sebagian besar (73.7%) peserta berpengetahuan cukup.

C. Praktik Pengolahan Sampah Organik (Cinta SONIK)

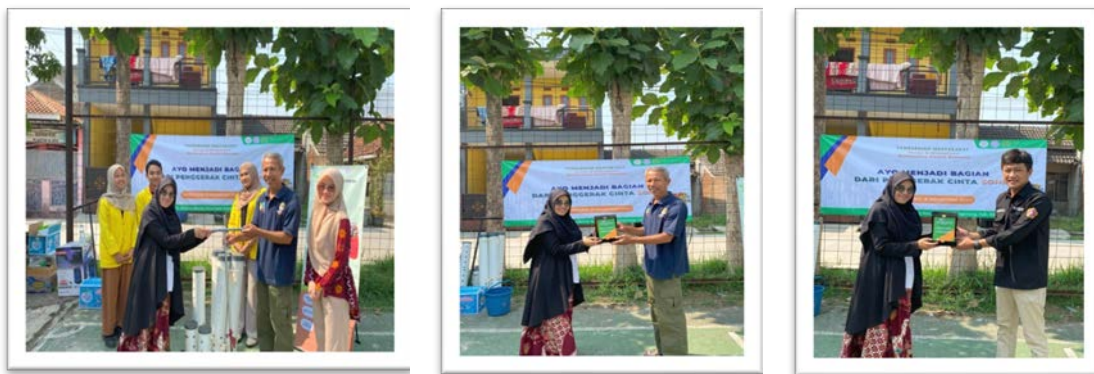


Gambar 3. Praktik Pengolahan Sampah Organik (Cinta SONIK)

Kegiatan selanjutnya adalah praktik pengolahan sampah organik yang dipraktikkan oleh Dosen dan mahasiswa team pengabdian masyarakat. Praktik yang dilakukan adalah pengomposan sederhana. Pengolahan limbah rumah tangga perlu dilakukan untuk menghindari pencemaran lingkungan dimana pengolahan yang baik disesuaikan dengan jenis limbah rumah tangga yang dihasilkan (Gusmarti *et al.*, 2020). Pengomposan sederhana melalui pemanfaatan tehnik pengomposan biopori dan dibantu dengan enzim EM-4. Biopori atau lubang resapan biopori adalah tehnik melubangi tanah tegak lurus dengan diameter antara 10-30 cm namun tidak bersentuhan dengan muka air tanah dangkal.

Biopori mempunyai banyak manfaat antara lain sebagai sarana menyuburkan Tanah, meningkatkan Jumlah Air Tanah, media mengurangi Sampah Organik dan membantu Mencegah Terjadinya Banjir. Lubang yang sudah dibuat diisi dengan sampah organik. Proses pengomposan mempunyai banyak manfaat, salah satunya berfungsi sebagai sumber nutrisi makhluk hidup dalam tanah, seperti cacing dan akar tumbuhan. Sedangkan EM-4 merupakan salah satu jenis larutan yang berfungsi sebagai pengurai bahan organik secara alami. EM-4 sebagai bioaktivator berfungsi mempercepat proses pengomposan dan menghilangkan bau dari proses pengomposan (Fatma *et al.*, 2021). EM-4 mengandung bakteri antara lain bakteri asam laktat, *Lactobacillus sp*, *Streptomyces*, bakteri fotosintetik, jamur pengurai selulosa, bakteri pelarut fosfor, dan decomposer.

D. Penyerahan Bantuan Alat Pengolahan Sampah Organik (Cinta SONIK) dan Cinderamata kepada Mitra



Gambar 4. Penyerahan Alat Pengolahan Sampah Organik (Cinta SONIK) dan Cindramata kepada Mitra

Kegiatan berikutnya adalah pemberian bantuan alat dan bahan untuk pengolahan sampah organik. Alat tersebut antara lain set pipa paralon Biopori dan bor tanah, sedangkan bahan yang digunakan adalah EM-4. Pemberian bantuan ini diharapkan dapat menjadi satu kesatuan stimulus dalam perubahan perilaku yang mampu mengolah sampah organik dengan baik. Perubahan perilaku merupakan hasil dari faktor *predesposing* melalui edukasi peningkatan pengetahuan pengolahan sampah organik, faktor *enabling* melalui pemberian bantuan alat dan bahan pengolahan sampah organik melalui pengomposan dengan media biopori dan faktor *reinforcing* melalui dukungan Tokoh

Masyarakat dari pihak Ketua RW 13, Kepala Desa Lengkong, Ketua TPS 3R KSM Bagja yang menghadiri rangkaian kegiatan Pengabdian Masyarakat.

Upaya peningkatan kemitraan dalam masyarakat perlu sinergis kolaboratif untuk menciptakan kemitraan yang langgeng (Kurniawati *et al.*, 2022). Pengabdian masyarakat yang telah dilakukan maka perlu dibina secara terus menerus kerjasama lintas sektor dan lintas program antara team pengabdian masyarakat, mitra dan masyarakat. Sehingga upaya kesehatan melalui pengolahan sampah organik dapat terjalin dan terjadi dari masyarakat, oleh masyarakat dan untuk masyarakat. Sehingga peran serta masyarakat dapat terwujud dengan nyata melalui kemitraan sesuai dengan peranannya masing-masing. Kolaborasi diperlukan untuk mengubah perilaku masyarakat melalui kemitraan dengan berbagai pihak. Stimulus atau rangsangan pengetahuan dapat diberikan saat awal sebagai bentuk kemitraan melalui sosialisasi (Kurniawati *et al.*, 2023).

E. Keberhasilan Kegiatan Melalui Peningkatan Pengetahuan Pengolahan Sampah Organik (Cinta SONIK)



Gambar 5. Pre-Test dan Post- Test Pengetahuan Pengolahan Sampah Organik (Cinta SONIK)

Setelah rangkaian kegiatan Pengabdian masyarakat selesai, post-test dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan edukasi pengolahan sampah organik. Dan berdasarkan data yang dianalisa dari *pre-test* dan *post-test* didapatkan sebagai berikut di Tabel 3:

Tabel 3. Perbandingan Distribusi Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Edukasi Tentang Pengolaha Sampah Organik

Pengetahuan	Frekuensi	Prosentase
Pre-test		
Kurang	4	21.1
Cukup	14	73.7
Baik	1	5.3
Post-Test		
Cukup	1	5.3
Baik	18	94.7
Total	19	100.0

Berdasarkan hasil analisa di atas terjadi perbedaan tingkatan pengetahuan sebelum edukasi dibandingkan sesudah edukasi tentang pengolahan sampah organik. Pengetahuan peserta dalam mengelola sampah organik meningkat. Saat sebelum edukasi sebagian kecil (5.3%) peserta berpengetahuan baik. Sebagian besar (73.7%) peserta berpengetahuan cukup. Setelah dilakukan edukasi pengolahan sampah organik didapatkan perubahan data yaitu hampir seluruh peserta berpengetahuan baik (94.7%).

Pengetahuan yang meningkat merupakan hasil stimulus dari edukasi pengolahan sampah organik. peserta mendapat informasi cara pengolahan sampah organik sederhana melalui tehnik biopori dan pemanfaatan EM-4. Pengetahuan yang baik diharapkan dapat mendorong pemahaman yang baik sehingga akan mewujudkan sikap yang mendukung untuk melakukan pengolahan sampah organik di tatanan rumah tangga. Dari 19 peserta masih terdapat 1 peserta yang berpengetahuan cukup. Artinya pemahaman dan sikap peserta tersebut masih perlu mendapatkan stimulus secara berkelanjutan.

Hal ini sama dengan hasil pengabdian masyarakat di Desa Burai bahwa masih terdapatnya sebagian kecil warga (17%) yang beranggapan bahwa mengolah sampah rumah tangga sulit dilakukan sehingga perlu pendampingan dan pelatihan tentang pengelolaan sampah (Cundari *et al.*, 2019). Stimulus yang konsisten akan mendorong perubahan persepsi warga sehingga termotivasi untuk menjaga lingkungan tempat tinggalnya melalui pengolahan sampah. Persepsi dan motivasi berhubungan dengan perilaku Kesehatan. Hal ini sesuai dengan praktek PSN 3M Plus yang kurang baik manakala persepsi dan motivasi kurang baik. Sebagian besar Masyarakat yang belum melaksanakan PSN 3M Plus memiliki persepsi dan motivasi yang kurang baik tentang pelaksanaan PSN 3M Plus (Kurniawati *et al.*, 2022).

Pengabdian masyarakat merupakan upaya untuk membuat Masyarakat menyadari pentingnya Upaya Kesehatan. Termasuk pemilahan sampah dan pengolahan sampah organik. Komposting Takura sederhana, relatif terjangkau dan mudah dilakukan oleh siapa saja dalam keluarga. Konsistensi pengolahan sampah organik perlu komitmen dan diharapkan menjadi kebiasaan baru dalam keluarga, sehingga menjadi Upaya nyata mengurangi sampah organik langsung dari sumbernya yaitu rumah tangga (Warjoto *et al.*, 2018). Hal ini yang menjadi fokus dalam pengabdian masyarakat dimana stimulus berupa penyuluhan atau edukasi intensif diperlukan untuk meningkatkan kemampuan petani dalam mengelola sampah organik. Hasil pengelolaan sampah organik berpotensi menjadi sumber pendapatan (Wiryo & Dewi, 2020). Data tersebut kemudian dianalisa. Data dianalisa dengan uji Wilcoxon mengingat sebaran data tidak terdistribusi normal.

Hasil analisa data tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Rata-rata Pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan Edukasi tentang Pengolahan Sampah Organik

Pengolahan Sampah Organik	Min	Max	Mean	Std. Deviation	P-Value
Pre-test	3.00	8.00	6.1579	1.21395	0,000
Post-test	6.00	9.00	7.9474	.52427	
Peningkatan	0.00	5.00	1.7895	1.31567	

Berdasarkan analisa data yang sudah dilakukan, terdapat perubahan yang signifikan berdasarkan analisa Wilcoxon. Berdasarkan data Analisa di atas terdapat peningkatan nilai pengetahuan minimum sebanyak 3 poin setelah diberikan edukasi pengolahan sampah. Dimana Ho ditolak, artinya ada perbedaan rata-rata pengetahuan sebelum dan setelah diberikan edukasi pengolahan sampah. Pemahaman dan keyakinan masyarakat yang masih rendah dapat menjadi hambatan tersendiri (Kurniawati, 2020). Termasuk terutama dalam pelaksanaan pengolahan sampah organik sehingga pengetahuan yang menjadi stimulus harus senantiasa disentuh melalui upaya-upaya yang berkelanjutan.

Upaya berkelanjutan yang dapat dilakukan melalui edukasi yang berkelanjutan pada acara-acara arisan, majelis taklim dan lain sebagainya. Tujuannya adalah meningkatkan peran peserta yang sudah mengikuti edukasi sebelumnya menjadi kader aktif bagi peserta yang lainnya. Peran serta masyarakat dalam pemanfaatan dan pengelolaan sampah rumah tangga adalah poin penting dalam pengelolaan dan pemanfaatan sampah rumah tangga di lingkungan masyarakat (Marliani, 2014). Sehingga pengetahuan yang didapatkan peserta dapat menjadi stimulus yang tepat dalam mengubah perilaku pengolahan sampah organik di rumah tangga. Harapannya sampah organik yang dikirim ke TPS 3R semakin berkurang.

F. Monitoring dan evaluasi pengolahan sampah



Gambar 6. Monitoring Dan Evaluasi Pengolahan Sampah

Setelah dilakukan rangkaian Pengabdian Masyarakat oleh team pengabdian Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan (FIKes UBK) maka pada tanggal 19 November 2023 dilakukan monitoring dan evaluasi pertama. Lubang biopori yang dibuat sebagai sarana pengkomposan sederhana sudah efektif digunakan oleh warga (6 KK) ke dalam 4

lubang biopori. Lubang biopori tersebut terisi sampah organik dari rumah warga dan sudah terisi setengahnya. Dalam lubang biopori belum terjadi proses penguraian oleh mikroorganisme.

Monitoring dan evaluasi kedua dilakukan pada tanggal 3 Desember 2023. Lubang Biopori sudah terisi penuh dengan sampah organik hasil kegiatan rumah tangga. Harapan ke depan, biopori ini akan semakin bertambah sehingga berbanding lurus dengan pengurangan sampah organik yang harus dikirim ke TPS 3R. Artinya pengelolaan langsung dari sumbernya dapat berlangsung efektif dan memberi manfaat dan dampak positif yang luas bagi kesehatan masyarakat, kesehatan lingkungan pemukiman, dan kesehatan sosial.

Tokoh masyarakat berperan sangat penting dalam membantu memberikan pemahaman yang benar pada masyarakat tentang berbagai hal. Termasuk dalam hal Kesehatan Masyarakat begitu pula pengolahan sampah organik. Tokoh masyarakat mendapatkan kepercayaan, menjadi panutan dan dapat berperan sebagai agen perubahan di masyarakat dalam hal apapun (Kurniawati *et al.*, 2023). Kegiatan pengabdian Masyarakat ini juga dipublikasikan di harian Tribun Jabar dengan link akses: https://jabar.tribunnews.com/2023/12/16/gerakan-cinta-sonik-solusi-mengatasi-sampah-organik#google_vignette

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan Pengabdian masyarakat ini telah dilakukan dengan baik ini bekerjasama dengan mitra Masyarakat 01/013 Desa Lengkong, Pengelola TPS 3R KSM Bagja, RT 01 RW 013, dan Kader RT 01/013 Desa Lengkong Kecamatan Bojongsoang. Mitra menyambut dengan baik upaya pengelolaan sampah organik langsung pada sumbernya. Terjadi peningkatan pengetahuan pengolahan sampah pada mitra. Sehingga peran serta mitra yang nyata diharapkan dapat menjadi solusi permasalahan sampah melalui pengolahan langsung dari sumbernya yaitu rumah tangga.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih penulis haturkan kepada LPPM Universitas Bhakti Kencana yang telah mendanai pengabdian Masyarakat ini hingga terlaksana dengan baik. Ucapan terimakasih juga penulis haturkan kepada mitra RT 01/013 Desa Lengkong Kecamatan Bojongsoang yang telah berkenan bekerjasama dalam berperan serta aktif pada Gerakan Cinta Pengolahan Sampah Organik (Cinta SONIK). Terakhir kepada team pengabdian Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan (FIKes UBK) baik Dosen dan mahasiswa yang telah berupaya dalam mensukseskan pengabdian masyarakat Gerakan Cinta Pengolahan Sampah Organik (Cinta SONIK) Sampah adalah tanggung jawab bersama seluruh elemen masyarakat. Mari ciptakan lingkungan yang berdaya dukung melalui peran serta aktif masyarakat dengan **Gerakan Nyata Cinta SONIK**.

DAFTAR PUSTAKA

- Cundari, L., Arita, S., Komariah, L. N., Agustina, T. E., & Bahrin, D. (2019). Pelatihan dan Pendampingan Pengolahan Sampah Organik Menjadi Pupuk Kompos di Desa Burai. *Jurnal Teknik Kimia*, 1(25), 6–12.
- Fatma, F., Yasril, A. I., & Sari, S. P. (2021). Efektifitas Pengolahan Sampah Organik Dengan Menggunakan Aktifator Em4 Dan Mol. *Jurnal Human Care*, 6(1), 95–102.
- Gusmarti, D., Della, O., & Walid, A. (2020). Pemanfaatan Limbah Sampah Rumah

- Tangga Untuk Mengurangi Pencemaran Lingkungan di Permukiman. *TIN: Terapan Informatika Nusantara*, 4(2020), 154–156.
- Kurniawati, R. D., Abidin, I., & Sibthiah, N. S. (2022). Optimalisasi Kemitraan Melalui Peran Kader Sebagai Agent Of Change Peningkatan Capaian Tidak Merokok Di Rumah Tangga. *Jurnal Abdi Insani*, 9(2), 480–488.
- Kurniawati, R. D., Lubis, T., Kosasih, Mukaromah, R. S., Jumiatun, Mutiudin, A. I., Choerrunisa, Annisa, B., Insania, F., Pasaribu, A. R., Herlangga, D. A., & Wiratmoyo, W. P. (2023). Tingkatkan Kemitraan Melalui Tangkis Stunting Sebelum Genteng. *Madaniya*, 4(1).
- Kurniawati, R. D. & Renjani, S. (2023). Determinan Perilaku Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Desa Jelegong Kabupaten Bandung. *PROMOTOR: Jurnal Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*.
- Kurniawati, R. D., Rohmawaty, I., & Sutriyawan, A. (2022). Hubungan Persepsi dan Motivasi dengan Pemberantasan Sarang Nyamuk 3M PLUS sebagai Upaya Pencegahan Demam Berdarah Dengue. *Jurnal Kesehatan Indonesia: The Indonesian Journal of Health*, 13 (1)(Husada Borneo College of Health Sciences), 20–27.
- Kurniawati, R. D., Sutriyawan, A., Sugiharti, I., Supriyatni, Trisiani, D., Ekawati, Verano, Cahya, A. A., Astrid, & Sony. (2020). Pemberantasan Sarang Nyamuk 3M Plus Sebagai Upaya Preventif Demam Berdarah Dengue. *Journal of Character Education Society*, 3, No 3(University of Muhammadiyah Mataram), 563–570. <https://doi.org/https://doi.org/10.31764/jces.v3i3.2642>
- Kurniawati, R. D. et al. (2023). Role of Religious Figures and Community Leaders in Preventing the Spread of Covid-19. *International Journal of Medical Science and Clinical Research Studies*, 7(7), 1229–1236. <https://doi.org/https://doi.org/10.47191/ijmscrs/v3-i7-02>
- Kurniawati, R. D. (2022). Prosiding Seminar Kesehatan Nasional Sexophone. *Kelola Sampah Dari Sumbernya: Upaya Menanggulangi Salah Satu Dampak Pertumbuhan Penduduk*, 31–38. <https://doi.org/2964-707X>
- Kusumadewi, M. A., Suyanto, A., & Suwerda, B. (2019). Kandungan Nitrogen, Phosphor, Kalium, dan pH Pupuk Organik Cair dari Sampah Buah Pasar Berdasarkan Variasi Waktu. *Sanitasi: Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 11(2), 92–99.
- Marliani, N. (2014). Pemanfaatan Limbah Rumah Tangga (Sampah Anorganik) Sebagai Bentuk Implementasi Dari Pendidikan Lingkungan Hidup. *Jurnal Formatif*, 4(2), 124–132.
- Nurfajriah, Mariati, F. R. I., Waluyo, M. R., & Mahfud, H. (2021). Pelatihan Pembuatan Eco-Enzyme Sebagai Usaha Pengolahan Sampah Organik Pada Level Rumah Tangga. *Jurnal Ikraith-Abdimas*, 3(4), 194–197.
- Puger, I. G. N. (2018). Sampah Organik, Kompos, Pemanasan Global, Dan Penanaman Aglaonema Di Pekarangan. *Agro Bali (Agricultural Journal)*, 1(2), 127–136.
- Warjoto, R. E., Canti, M., & Hartanti, A. T. (2018). Metode Komposting Takakura untuk Pengolahan Sampah Organik Rumah Tangga di Cisauk, Tangerang. *Jurnal Perkotaan*, 10(2), 76–90.
- Wiryono, B., Muliatiningsih, & Dewi, E. S. (2020). Pengelolaan Sampah Organik di Lingkungan Bebidas. *JADM*, 1(1), 15–21.